

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### 1. Profil UDD PMI Kabupaten Sleman

Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Sleman merupakan satu dari lima UDD PMI yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. UDD PMI Kabupaten Sleman beralamat di Jl. Dr. Radjimin, Sucen, Triharjo, Kec. Sleman, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dikepalai oleh dr. Dona Yuan Giovina dibantu dengan 20 orang staf, admin, dan pengemudi. UDD PMI Kabupaten Sleman melayani permintaan darah selama 24 jam dan melayani kegiatan donor darah dari pukul 08.00-20.00 WIB.

##### 2. Hasil Penelitian

Pengumpulan data penelitian dimulai pada bulan Mei 2021 di UDD PMI Kabupaten Sleman yaitu dengan mengambil data sekunder selama tahun 2020 dan didapatkan data sebanyak 14.348 pendonor selama satu tahun. Berikut ini merupakan tabel hasil uji saring IMLTD terhadap HIV pada tahun 2020.

###### a. Hasil Uji Saring HIV

Hasil uji saring IMLTD terhadap parameter HIV pada tahun 2020 seperti pada tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Saring IMLTD HIV Tahun 2020**

<b>Hasil Uji Saring IMLTD HIV</b>	<b>Jumlah Pendonor</b>	<b>Persentase (%)</b>
Reaktif	85	0,6
Non Reaktif	14.263	99,4
Total	14.348	100,0

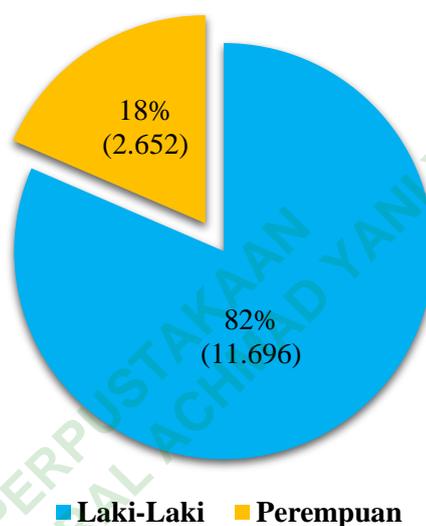
Berdasarkan tabel 4.1 diketahui hasil uji saring IMLTD terhadap HIV di UDD PMI Kabupaten Sleman tahun 2020 dari total 14.348 kantong darah, dengan hasil reaktif sebanyak 85 kantong (0,6%).

b. Karakteristik Pendonor di UDD PMI Kabupaten Sleman Tahun 2020

Pendonor yang mendonorkan darahnya di UDD PMI Kabupaten Sleman selama tahun 2020 dikelompokkan ke dalam beberapa karakteristik di antaranya ialah jenis kelamin, usia, golongan darah, dan frekuensi donor.

1) Karakteristik Pendonor Berdasarkan Jenis kelamin

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan:



**Gambar 4.1 Karakteristik Pendonor Berdasarkan Jenis Kelamin**

Pada gambar 4.1 dapat dilihat karakteristik pendonor berdasarkan jenis kelamin pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Sleman Tahun 2020, didapatkan pendonor lebih banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11.696 (82%).

2) Karakteristik Pendonor Berdasarkan Usia

Karakteristik berdasarkan usia menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, dibedakan menjadi Remaja Akhir (17-25 Tahun), Dewasa Awal (26-35 Tahun), Dewasa Akhir (36-45 Tahun), Lansia Awal (46-55 Tahun), Lansia Akhir (56-65), Manula (>65 Tahun):

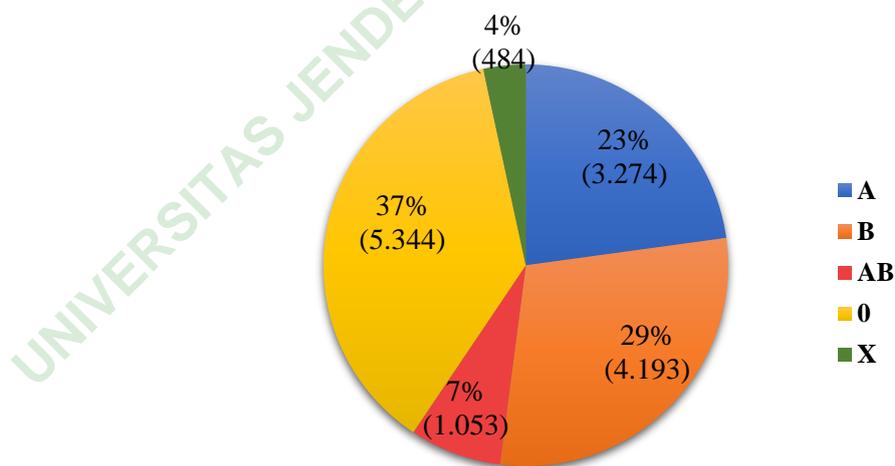
**Tabel 4.2 Karakteristik Pendonor Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah Pendonor	Persentase (%)
17-25	2.929	20,4
26-35	2.893	20,2
36-45	4.057	28,3
46-55	3.530	24,6
56-65	898	6,2
>65	41	0,3
Total	14.348	100,0

Pada tabel 4.3 karakteristik pendonor berdasarkan usia, persentase terbanyak yang mendonorkan darahnya yaitu pada usia 36-45 tahun sebanyak 4.057 pendonor (28,3%) dan paling sedikit yaitu pada rentan usia lebih dari 65 tahun sebanyak 41 pendonor (0,3%).

### 3) Karakteristik Pendonor Berdasarkan Golongan Darah

Karakteristik berdasarkan golongan darah dikelompokkan menjadi golongan darah A, B, AB, 0, dan X (tidak diketahui):

**Gambar 4. 2 Karakteristik Pendonor Berdasarkan Golongan Darah**

Berdasarkan gambar 4.2 tentang karakteristik pendonor berdasarkan golongan darah, didapatkan golongan darah terbanyak pada tahun 2020

di UDD PMI Kabupaten Sleman adalah golongan darah 0 sebanyak 5.344 (37%).

#### 4) Karakteristik Pendonor Berdasarkan Frekuensi Donor

Karakteristik berdasarkan frekuensi donor dibedakan menjadi  $\leq 5$  (kurang dari sama dengan 5 kali), dan  $>5$  (lebih dari lima kali):

**Tabel 4.3 Karakteristik Pendonor Berdasarkan Frekuensi Donor**

Frekuensi Donor	Jumlah Pendonor	Persentase (%)
$\leq 5$	10.651	74,2
$>5$	3.697	25,8
Total	14.348	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 tentang karakteristik pendonor berdasarkan frekuensi donor, pada tahun 2020 di UDD PMI Kabupaten Sleman jumlah pendonor yang mendonorkan darahnya sama dengan/kurang dari lima kali memiliki jumlah terbanyak dibandingkan pendonor yang mendonorkan darahnya lebih dari lima kali, yaitu sebanyak 10.651 pendonor (74,2%).

## B. Pembahasan

Kasus HIV/AIDS dapat dikatakan sebagai fenomena gunung es di mana hanya sebagian kecil kasus yang ada di masyarakat dilaporkan. Fenomena kemunculan virus HIV/AIDS menjadi suatu *issue* global yang perlu diperhatikan karena telah menjadi salah satu ancaman bagi keamanan manusia (*Human Security*). Penyebaran virus tersebut yang terus menyebar baik di negara maju maupun berkembang dan menjadi suatu *Global Health Issues*, yang perlu menjadi agenda utama dalam pencarian solusi bersama di tingkat global. Keberadaan HIV dan AIDS di berbagai negara menjadi ancaman tersendiri sebagai masalah kehidupan sosial dan kesehatan, sehingga kebijakan pemerintah maupun lembaga-lembaga atau organisasi internasional yang berperan dibutuhkan dalam menanggulangi

penyebaran HIV dan AIDS ini (Anggraini & Irawan, 2017). Oleh sebab itu, sesuai dengan Permenkes Nomor 91 (2015), setiap UDD/UTD di Indonesia wajib melakukan pemeriksaan IMLTD pada darah donor sebelum ditransfusikan ke pasien. Pemeriksaan IMLTD wajib dilakukan terhadap empat parameter yaitu HIV, Hepatitis B, Hepatitis C, dan Sifilis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UDD PMI Kabupaten Sleman mengenai kasus reaktif HIV selama tahun 2020, didapatkan reaktif HIV sebanyak 89 (0,6%) dari total 14.348 pendonor. Dibandingkan dengan kasus HIV yang ditemukan di UDD PMI Kabupaten Sleman tahun 2019 yaitu sebanyak 49, tahun 2020 mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat terjadi salah satunya karena alat pemeriksaan yang digunakan memiliki kemampuan untuk mendeteksi *window period* dari virus HIV berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Achsan (2014), Insidensi Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) di Unit Donor Darah PMI Kota Semarang tahun 2008-2012, jumlah darah donor periode Januari 2008 hingga Desember 2012 adalah 259.763 dengan hasil skrining IMLTD reaktif HIV sebanyak 673(11.5%). Sampel darah donor dengan HIV reaktif terbanyak tahun 2009 yaitu 285 (42,3%).

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Aminah (2015), terdapat HIV reaktif pada calon darah donor di Unit Donor Darah Pembina PMI Provinsi Lampung dan di UTD PMI RSUD Pringsewu pada tahun 2010-2014. Persentase jumlah HIV reaktif pada calon darah donor di Unit Donor Darah Pembina PMI Provinsi Lampung mengalami penurunan yaitu dari 0,44 % turun menjadi 0,19 % sejak tahun 2010 sampai dengan 2014. Persentase jumlah HIV reaktif pada calon darah donor di Unit Transfusi Darah PMI RSUD Pringsewu terjadi fluktuasi mulai dari 0,09 % sampai dengan 1,39 %, dengan jumlah terendah 0,09 pada tahun 2010 dan jumlah tertinggi sebesar 1,39 % pada tahun 2013. Hal ini disebabkan metode pemeriksaan yang digunakan yaitu *Immunochromatografi rapid tes*, kurang sensitif dibandingkan dengan metode pemeriksaan lainnya.

Darah dengan hasil pemeriksaan IMLTD reaktif HIV di UDD PMI Kabupaten

Sleman langsung dipisahkan untuk dimusnahkan oleh pihak pemusnah tanpa dilakukan pemeriksaan duplo. Pendoror yang terkonfirmasi reaktif IMLTD akan diberi pemberitahuan oleh petugas PMI untuk dapat melakukan konsultasi dengan dokter di UDD PMI Kabupaten Sleman dan dapat diberikan surat rujukan melakukan pemeriksaan laboratorium di rumah sakit untuk memastikan kembali hasil IMLTD yang diperiksa oleh UDD PMI Kabupaten Sleman.

UDD PMI Kabupaten Sleman memiliki banyak pendonor setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diambil peneliti melalui aplikasi Sistem Informasi Manajemen Donor Darah yang selanjutnya disingkat SIMDON DAR, pada tahun 2020 terdapat 14.348 pendonor yang mendonorkan darahnya di UDD PMI Kabupaten Sleman. Sebanyak 82% (11.696) pendonor di UDD PMI Kabupaten Sleman berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan kriteria untuk menjadi seorang pendonor jarang dipenuhi perempuan, misalnya kendala haid. Wanita yang mengalami pendarahan haid yang berlebih memiliki level hemoglobin yang rendah sehingga tidak diperbolehkan donor. Selain haid, perempuan hamil dan menyusui tidak diperbolehkan untuk menjadi pendonor. Pada perempuan hamil dan menyusui memerlukan kadar hemoglobin yang tinggi (Wulandari & Mulyantari, 2016).

Kategori usia terbanyak yang mendonorkan darahnya di UDD PMI Kabupaten Sleman ialah dari usia 36 hingga 45 tahun, dan rata-rata pendonor yang mendonorkan darahnya selama tahun 2020 telah melakukan donor darah sebanyak kurang dari lima kali dengan persentase sebesar 74,2%. Dikutip dari *website* Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2021, Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri merilis data statistik terbaru terkait jumlah penduduk yang sudah melaporkan golongan darahnya. Tercatat sebanyak 37.903.423 penduduk telah melaporkan golongan darah mereka. Lebih rinci, tercatat sebanyak 16.878.049 penduduk memiliki golongan darah 0. Hal tersebut sesuai dengan data pendonor di UDD PMI Kabupaten Sleman yang memiliki golongan darah terbanyak yaitu golongan darah 0 sebanyak 37% dari total keseluruhan pendonor dalam setahun (tahun 2020).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur karya tulis ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Pengambilan data yang membutuhkan waktu lama karena keterbatasan jaringan UDD PMI Kabupaten Sleman untuk mengakses SIMDONDA.
2. Tidak semua data pendonor yang dimiliki UDD PMI Kabupaten Sleman lengkap, seperti ada beberapa pendonor yang tidak terdata golongan darahnya sehingga harus diberi label “X”

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
PERPUSTAKAAN